



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, serta membuat perbandingan atau evaluasi. Penelitian deskriptif memberikan gambaran atau uraian tentang suatu keadaan sejelas mungkin tanpa perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir (2005:54) bahwa sifat penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut

berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2006: 6).

Rachmat Kriyantono dalam Teknik Praktis Riset Komunikasi (2006:47) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Lebih lanjut, Kriyantono menyebutkan bahwa semua riset yang menggunakan paradigma kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian dibedakan menjadi tiga metode, yaitu studi kasus, survey, dan eksperimen. Dalam melakukan penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus.

Metode penelitian studi kasus merupakan menurut Merriam (1998) dalam Creswel (1994:11) merupakan metode penelitian yang menggali kesatuan atau fenomena tunggal yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan

mengumpulkan informasi rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang lama.

Menurut Yin (2003:1), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.

Seperti yang diungkapkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Inti yang ingin dipaparkan pada penelitian ini adalah terletak pada bagaimana strategi *marketing public relations* PT.Gapura Angkasa dalam menghadapi kebijakan ASEAN Open Sky 2015, maka penulis menggunakan metode penelitian studi kasus terkait persiapan jelang kebijakan Asean Open Sky 2015 dalam instrument pengumpulan data.

Studi kasus memiliki fokus yang spesifik dan mendalam pada suatu kasus sebagai objek yang diteliti. Menurut Bungin (2012:20), studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian. Hal ini membuat studi kasus dikatakan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang nyata.

Berdasarkan tujuannya, Denzin dan Lincoln mengidentifikasi tiga jenis kajian studi kasus, antara lain studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif (Denzin & Lincoln, 2009:301).

Studi kasus intrinsik ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Pada jenis ini kasus diteliti bukan karena mewakili kasus lain atau problem umum, namun karena aspek kekhususan dan kesederhanaan yang menarik minat peneliti. Dalam penelitian jenis ini, kasus yang dipilih bukan untuk merumuskan teori umum, melainkan ketertarikan akan topik tertentu.

Studi kasus berikutnya adalah studi kasus instrumental. Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus sebagai perspektif baru atau perbaikan suatu teori. Dalam jenis ini, kasus yang dipilih bukan dilihat dari minat utama, melainkan upaya untuk memberikan pemahaman tentang hal lain. Namun pada praktiknya, banyak peneliti yang melakukan penelitian karena sesuai dengan minat dan bertujuan untuk meningkatkan pemahamannya, sehingga belum ada batasan yang jelas tentang studi kasus intrinsik dan studi kasus instrumental (Denzin dan Lincoln, 2009:301).

Studi kasus terakhir adalah studi kasus kolektif. Studi kasus kolektif dilakukan ketika seorang peneliti merasa kurang tertarik mengkaji satu kasus tertentu, sehingga meneliti sejumlah kasus secara bersamaan agar dapat

meneliti fenomena umum. Dapat dikatakan penelitian jenis ini merupakan pengembangan dari studi kasus instrumental untuk memahami karakteristik umum dari kasus-kasus serupa.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan studi kasus intrinsik karena kasus yang diangkat menarik minat peneliti. Kebijakan ASEAN Open Sky 2015 mendatang seringkali ditakuti oleh banyak perusahaan yang berhubungan dengan penerbangan di Indonesia karena dengan kebijakan tersebut dianggap akan mendatangkan banyak kerugian bagi Indonesia. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk menggali fenomena tersebut karena bersifat unik dan baru.

### **3.3 Key Informan**

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan narasumber untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dan *key* informan. Untuk melakukan penelitian diperlukan adanya informan dan *key* informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2006:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk member informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.

*Key informan* adalah orang yang terlibat langsung dan menguasai dalam kegiatan komunikasi pemasaran atau *marketing public relations*. Menurut Moleong (2004:3), *key informan* adalah mereka tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dikaitkan dengan penelitian, untuk menjadi *key informan* tidak hanya sekedar terlibat, tetapi juga harus menguasai kegiatan *marketing public relations* di PT. Gapura Angkasa. Untuk itu, dalam penelitian kali ini *key informan* yang telah memenuhi kriteria diatas adalah, Marco. D Umbas selaku *Executive Vice President* PT. Gapura Angkasa, Elwina Datowe Lolo selaku manager *Public Relations* PT. Gapura Angkasa, Gogot Sriwidodo selaku manager *Marketing* PT. Gapura, serta seorang informan yaitu Minar Yuliatwati selaku expert di bidang *Public Relations* dan *owner* dari konsultan *Public Relations Prasasta Reputation Management*.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu, studi kasus menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan *key informan* dan informan yang terlibat di dalam objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti

dapat mengumpulkan data secara luas dan mendalam, serta dapat menghasilkan suatu uraian yang detail mengenai objek yang diteliti.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam serta studi dokumen atau studi pustaka yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 1998:99).

Bila dikaitkan dengan penelitian kali ini, maka data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan strategi MPR PT. Gapura Angkasa dalam menghadapi kebijakan ASEAN Open Sky 2015. Data tersebut diperoleh melalui:

##### a. *Depth Interview*,

Dalam penelitian kali ini, penulis harus mengumpulkan data yang lengkap dengan melakukan *depth interview* atau wawancara mendalam sebagai data primernya. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan percakapan langsung dengan

*key informan* maupun *informan* agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara itu sendiri merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Menurut Ardianto (2011:61), teknik wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif dimana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan diajukan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain), dan dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Keunggulan data sekunder adalah dapat diperoleh dengan biaya dan waktu yang ekonomis, namun kelemahannya adalah kemungkinan data yang didapat tidak bisa langsung cocok dengan data yang diperlukan (Umar, 1998:100).

### a. Studi dokumen,

Studi dokumen juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian kali ini penulis mencari data dan dokumen yang terkait dengan objek

yang diteliti selain menggunakan metode wawancara seperti yang telah dipaparkan diatas sebagai data sekundernya.

b. Data perusahaan,

Data yang diperoleh dari satu instansi perusahaan mengenai latar belakang, visi serta misi perusahaan, dan sebagainya.

c. Website,

Website merupakan situs jejaring yang dapat digunakan oleh khalayak umum untuk mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan.

### 3.5 Keabsahan Data

Instrumen utama dalam menentukan reliabilitas riset kualitatif adalah periset sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kriteria reliabilitas adalah dengan menyusun *audit trail* atau *decision trail*. *Audit trail* dan *decision trail* adalah catatan mendetail yang berisi dokumentasi data atau keputusan atau metode yang dibuat selama penelitian berlangsung.

Setiap penelitian harus bisa dinilai dan ukuran penilaian yang digunakan berbeda antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada data yang terkumpul selama penelitian.

Kriyantono (2006:70) menyebutkan empat jenis penilaian validitas untuk penelitian kualitatif, yaitu kompetensi subjek riset, *trustworthiness*, *intersubjectivity agreement*, dan *conscientization*. Di dalam setiap jenis penilaian tersebut terdapat cara-cara tersendiri dalam penilaian terhadap suatu penelitian.

Jenis penilaian validitas *trustworthiness* mencakup dua hal, yaitu *authenticity* dan analisis triangulasi. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan analisis triangulasi yang termasuk dalam *trustworthiness* sebagai alat penilaian validitas.

Denzin (1978) dalam Moleong (2010:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori, yaitu:

### 3.5.1 Triangulasi dengan sumber

Patton (1978) dalam Moleong (2010:330) menjelaskannya sebagai teknik yang digunakan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan berbagai sumber data

seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 3.5.2 Triangulasi dengan metode

Menurut Patton (1978) dalam Moleong (2010:331), pada teknik triangulasi dengan metode terbagi menjadi dua strategi, yaitu teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

### 3.5.3 Triangulasi dengan pengamat

Menurut Moleong (2010:31), teknik ini digunakan dengan memanfaatkan peneliti dan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak

Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

#### 3.5.4 Triangulasi dengan teori

Patton (1978) dalam Moleong (2010:331), menyatakan bahwa teknik ini dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding dengan cara menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang dapat mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Penggunaan berbagai teori yang berlaianan ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan dokumen, arsip, hasil wawancara, dan juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda serta triangulasi pengamat dengan mewawancarai *expert judgment*, yaitu seorang pakar *marketing public relations* dari sebuah konsulan *public relations* terkemuka di Jakarta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan digunakan adalah data yang sah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memegang peranan yang penting dalam penelitian kualitatif, dimana tahap menjadi faktor utama penilaian kualitas. Moleong (2000:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang telah didapat dari wawancara mendalam dan semua data pendukung disimpan kemudian dianalisis oleh penulis. Penulis melakukan koding sebagai langkah awal untuk memisah-misahkan data ke dalam kategori. Inti dari proses koding ini adalah membandingkan persamaan dan perbedaan di dalam data-data yang ada.

Setelah data terpisah ke dalam kategori-kategori, penulis kemudian menyatukan kembali data-data tersebut secara lebih rapih dan stabil. Setelah itu penulis mencari hubungan dan mengaitkannya dengan teori yang ada. Metode ini dinamakan sebagai metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam buku yang berjudul *The Discovery of Grounded Research* dalam Moleong (2010:288). Secara umum proses analisis data menggunakan metode perbandingan tetap yang dilakukan penulis mencakup:

### 3.6.1 Reduksi data,

Mengidentifikasi satuan unit atau bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah membuat koding atau memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data dari suatu sumber.

### 3.6.2 Kategorisasi data,

Upaya memilah-milah setiap satuan atau unit kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

### 3.6.3 Sintesisasi,

Sintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi label.

### 3.6.4 Menyusun hipotesis kerja,

Merumuskan suatu pernyataan yang proporsional yang terkait dan menjawab pertanyaan penelitian.